

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Penelitian

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sehingga terdapat keseragaman landasan dalam berpikir. Secara lebih lanjut Komarudin (1994:29) menjelaskan “Definisi operasional adalah pengertian yang lengkap tentang suatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu.” Adapun definisi-definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Kontribusi Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pengontrol

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:345) yang dimaksud dengan kontribusi adalah “masukan yang sangat berarti dari suatu aspek kepada aspek yang lain”.

Tim Pokja *School Based Management* Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat. (2002:49) :

Komite sekolah merupakan suatu badan atau lembaga non politis dan non profit, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para *stakeholder* pendidikan di tingkat sekolah sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Peran komite sekolah di sini yaitu sebagai badan pengontrol.

Dengan demikian yang dimaksud dengan kontribusi peran komite sekolah sebagai badan pengontrol dalam penelitian ini adalah masukan yang diberikan

oleh komite sekolah sebagai badan pengontrol terhadap terwujudnya mutu pendidikan di SDN Se-Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

2. Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Mutu pelayanan merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui aspek kepuasan pelanggan.

Peningkatan mutu pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengembangan kualitas sistem pendidikan agar menjadi lebih baik serta lebih memberikan kepuasan kepada masyarakat yang hasilnya dapat ditetapkan dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

B. Metode Penelitian

1. Metode Deskriptif

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Best dalam Sukardi, 2004:157). Menurut West (Sukardi, 2004:157) menjelaskan bahwa: "Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antarvariabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal."

Muhammad Ali (1995:120) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya untuk memecahkan dan menjawab pertanyaan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan melakukan langkah-langkah pengumpulan, kalsifikasi, dan analisis dan pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Metode penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak menggunakan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi, dan biasanya menyangkut peristiwa-peristiwa yang saat sekarang terjadi. Dengan penelitian deskriptif ini, peneliti memungkinkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan hubungan variabel atau asosiasi, dan juga mencari hubungan komparasi antarvariabel.

Metode penelitian deskriptif memiliki keunikan seperti berikut (Sukardi, 2004:158):

- a. Metode penelitian deskriptif menggunakan kuisioner dan wawancara, seringkali memperoleh responden yang sangat sedikit, akibatnya bisa dalam membuat kesimpulan.
- b. Metode penelitian yang menggunakan observasi, kadang kala dalam pengumpulan data tidak memperoleh data yang memadai. Untuk itu diperlukan para observer yang terlatih dalam observasi, dan jika perlu membuat *ceheck list* lebih dahulu tentang objek yang perlu dilihat, sehingga peneliti memperoleh data yang diinginkan secara objektif dan reliabel.
- c. Metode penelitian deskriptif juga memerlukan permasalahan yang diidentifikasi dan dirumuskan secara jelas, agar di lapangan, peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menjaring data yang diperlukan.

Menurut Sukardi (2004:158) metode deskriptif mempunyai langkah penting sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
- b. Membatasi dan merumuskan permasalahan yang jelas.
- c. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
- d. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
- e. Menentukan kerangka pikir, dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian.
- f. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpul data, dan menganalisis data.
- g. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan.
- h. Membuat laporan penelitian

2. Pendekatan Kuantitatif

Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Ada beberapa metode penelitian yang dapat dimasukkan ke dalam penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental, yaitu metode: deskriptif, survai, ekspos fakto, komparatif, korelasional dan penelitian tindakan.

Penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme yang bersifat logico-hypoteco-verifikatif dengan berlandaskan pada asumsi mengenai obyek empiris (Jujun Suriasumantri dalam Sugiyono, :12). Asumsi pertama bahwa obyek/ fenomena dapat diklasifikasikan menurut sifat, jenis struktur, bentuk warna, dan sebagainya. Asumsi ilmu yang kedua adalah determinisme (hubungan sebab akibat). Asumsi ini menyatakan bahwa setiap gejala ada yang

menyebabkan. Asumsi ilmu ketiga adalah bahwa suatu gejala tidak akan mengalami perubahan dalam waktu tertentu. Kalau gejala yang diteliti itu berubah terus maka akan sulit untuk dipelajari.

Seperti telah dikemukakan dalam pengertian penelitian bahwa penelitian itu pada prinsipnya adalah untuk menjawab masalah. Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Penyimpangan antara penelitian, aturan, teori, dengan pelaksana. Penelitian kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari obyek yang diteliti (*preliminary study*) untuk mendapatkan masalah, yang betul-betul masalah. Masalah tidak dapat diperoleh dari belakang meja. Supaya masalah dapat dijawab maka dengan baik masalah tersebut dirumuskan secara spesifik, pada umumnya dibuat dalam bentuk kalimat tanya.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Hal tersebut juga sifatnya karena didasarkan pada realitas bahwa penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan ilmiah yang didalamnya mengandung unsur kombinasi antara dasar berpikir deduktif dan induktif. Cara berpikir deduktif ialah suatu bentuk pendekatan pemikiran yang mengutamakan langkah awal dari pengetahuan umum yang telah diverifikasikan yang kemudian akan memperoleh bentuk kesimpulan yang sifatnya lebih spesifik. Sedangkan cara berpikir induktif merupakan pola pendekatan yang berasal dari hal yang sifatnya spesifik dan realitas sebagai

langkah awal, kemudian menuju pola cakupan yang lebih umum atau luas untuk kemudian mencapai bentuk kesimpulan.

Studi kepustakaan dilakukan dengan tujuan yang utama yaitu mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau sering pula disebut sebagai hipotesis penelitian, sehingga para peneliti dapat mengerti, melokasikan, mengorganisasikan, dan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya.

Studi kepustakaan merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal, majalah ilmiah, surat kabar, hasil-hasil seminar, narasumber, surat-surat keputusan, dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang akan diteliti. Karena memang studi kepustakaan mempunyai beberapa peranan (Ary dalam Sukardi, 2004:34), seperti:

- a. Peneliti akan mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan
- b. Dengan mengetahui teori yang berkaitan dengan permasalahan, peneliti dapat menempatkan pertanyaan secara perspektif
- c. Dengan studi literatur, peneliti dapat membatasi pertanyaan yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan
- d. Dengan studi literatur, peneliti dapat mengetahui dan menilai hasil-hasil penelitian yang sejenis yang mungkin kontradiktif antara satu penelitian dengan penelitian lainnya
- e. Dengan melalui studi literatur, peneliti dapat menentukan pilihan metode-metode penelitian yang tepat untuk memecahkan permasalahan

- f. Dengan studi literatur dapat dicegah atau dikurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti lainnya
- g. Dengan studi literatur, para peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dan ditarik suatu kesimpulan. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2005:72).

Pada penelitian ini, populasinya adalah Kepala Sekolah di SDN Se-Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung yang berjumlah 36 orang dan seluruhnya dijadikan responden atau menggunakan sensus.

Penelitian populasi dilakukan apabila penelitian ingin melihat lika-liku yang ada di dalam populasi. Oleh karena itu, subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi maka disebut sensus (Arikunto, 2006 :116).

1. Populasi Penelitian

Bentuk data dan informasi dari sumber data yang sebenarnya dapat dipercaya sangat diperlukan dalam setiap kegiatan penelitian. Data digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti atau untuk menguji hipotesis. Semua sumber data ini disebut dengan populasi, sebagaimana dikemukakan oleh Moh. Ali (1995: 54) bahwa: “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti”. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan kepala sekolah di SDN Se-Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung yang berjumlah 36 orang.

Untuk lebih jelasnya keadaan populasi yang dijadikan sumber data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Daftar Populasi

No	Nama Sekolah	Jumlah Kepala Sekolah
1.	SDN BABAKAN	1
2.	SDN BOJONGKONENG	1
3.	SDN CAMPAKA	1
4.	SDN CIBIRU	1
5.	SDN CIBOLANG	1
6.	SDN CIBOGOR I	1
7.	SDN COBOGOR II	1
8.	SDN CINGCIN I	1
9.	SDN CINGCIN II	1
10.	SDN CINGCIN III	1
11.	SDN CUKANGHAUR	1
12.	SDN KARAMAT AGUNG	1
13.	SDN KARAMATMULYA I	1
14.	SDN KARAMATMULYA II	1
15.	SDN LEGOKJAMBU	1
16.	SDN LEMBUR MUNCANG	1
17.	SDN PAMOYANAN	1
18.	SDN PANGIPASAN	1
19.	SDN PANYIRAPAN I	1
20.	SDN PANYIRAPAN II	1
21.	SDN PANYIRAPAN III	1
22.	SDN PARUNGSERAB I	1
23.	SDN PARUNGSERAN II	1
24.	SDN PARUNGSERAB III	1
25.	SDN RASAMULYA	1
26.	SDN SADU I	1
27.	SDN SADU III	1
28.	SDN SARILAMPING	1
29.	SDN SINDANGMULYA	1
30.	SDN SOREANG I	1
31.	SDN SOREANG II	1
32.	SDN SOREANG III	1
33.	SDN SOREANG IV	1
34.	SDN SUKAJADI	1
35.	SDN SIMPANG BARU	1
36.	SDN SEKARWANGI	1
	Jumlah	36

(Sumber: Data rekapitulasi SD Negeri se-Kecamatan soreang Kabupaten

Bandung.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi secara representatif.

Menurut Sugiyono (2004: 9) , pengertian sampel adalah sebagai berikut:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Untuk menentukan banyaknya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat benar-benar mewakili dari populasi penelitian atau sumber data, penelitian ini mengacu pada pendapat Arikunto (2006:120) bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih

Untuk menentukan sampel dari variabel X tentang Kontribusi peran Komite sekolah sebagai badan pengontrol dan sampel variabel Y tentang Peningkatan Mutu Pendidikan, maka pengambilan sampel diambil secara keseluruhan populasi yaitu berjumlah 36 orang responden, karena jumlahnya kurang dari 100 orang.

Sehingga sampel ini disebut sebagai sampel populasi atau sampel total, karena sampel yang dipakai adalah keseluruhan dari jumlah populasi yaitu kepala sekolah di SDN Se-Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

D. Pengumpulan Data Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik komunikasi secara tidak langsung atau dalam hal ini peneliti menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian yang dalam hal ini adalah angket tertutup.

Angket atau kuesioner merupakan suatu daftar pernyataan yang tersusun secara tertulis untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan peneliti. Sedangkan yang dimaksud dengan angket tertutup yaitu angket yang telah memuat alternatif jawaban. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti.

Adapun yang menjadi alasan penulis menggunakan angket tertutup adalah sebagai berikut :

- a. Tidak memerlukan hadirnya penulis.
- b. Dapat dibagikan secara serentak pada banyak responden.
- c. Memberi kemudahan pada responden untuk menganalisa alternatif jawaban yang ada.
- d. Pengumpulan data lebih efisien dari segi waktu, biaya dan tenaga.
- e. Agar memperoleh jawaban-jawaban singkat dan objektif serta untuk memudahkan perhitungan.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Langkah-langkah yang ditempuh penyusun dalam menyusun alat untuk mengumpulkan data adalah:

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X yakni Komite Sekolah sebagai Badan pengontrol dan variabel Y yakni Peningkatan Mutu Pendidikan.
- b. Menetapkan sub variabel dan indikator dari masing-masing variabel.
- c. Menyusun kisi-kisi angket penelitian (terlampir).
- d. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan indikator variabel yang telah ditentukan dalam kisi-kisi item disertai alternative jawaban.
- e. Menetapkan bobot skor untuk masing-masing jawaban baik variabel X maupun variabel Y. Adapun penilaian yang dilakukan dalam penyusunan ini menggunakan Skala Likert yang nilainya berkisar antara 1 sampai dengan 5. Perincian nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
SKALA LIKERT

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

3. Tahap Uji Coba Angket

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang digunakan terlebih dahulu diujicobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud dalam pernyataan dan jawaban

tersebut. Faissal (1982:189) mengemukakan pentingnya dilakukan uji coba sebagai berikut:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarakan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian yang sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Uji coba angket ini penting dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan yang ada dalam penulisan redaksi, maupun alternatif jawaban dari pernyataan yang telah disediakan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Validitas Instrumen

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh instrument penelitian atau angket yang digunakan. Untuk mendapatkan data yang baik dan memadai diperlukan angket yang baik dan memadai pula. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau keshahihan suatu indtrumen. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 160) bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau shahih memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah.

Selanjutnya Sugiyono (2000:106) mengemukakan bahwa “Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan jumlah skor tiap butir”. Dalam hal analisis item, menurut Sugiyono (2000:106) menyatakan bahwa “Teknik korelasi untuk menentukan validitas item sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”.

Adapun pengujian validitas tiap butir item dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*. Langkah-langkah pengujian validitas dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Menggunakan rumus *product moment*

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)
- $\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
- $\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

- 2) Untuk mengetahui nilai signifikansi validitas tiap butir item yaitu dengan membandingkan nilai korelasi r_{hitung} dengan nilai r kritis yaitu 0,30. Apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{kritis} ($r_{hitung} < r_{kritis}$) maka diambil kesimpulan bahwa butir item tersebut tidak valid. Sebaliknya apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{kritis} ($r_{hitung} > r_{kritis}$) maka item tersebut valid.
- 3) Untuk menghitung item nomor selanjutnya caranya sama yaitu hanya dengan mengganti skor X.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh nilai untuk setiap itemnya sebagai berikut.

Hasil Perhitungan Uji Validitas
Variabel X (Kontribusi Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pengontrol)

Item	X	Y	X ²	Y ²	XY	r _{hitung}	r _{kritis}	Kesimpulan
1	129	3488	16641	12166144	449952	0,50	0,30	Valid
2	112	3488	12544	12166144	390656	0,35	0,30	Valid
3	130	3488	16900	12166144	453440	0,13	0,30	Tidak Valid (buang)
4	143	3488	20449	12166144	498784	0,37	0,30	Valid
5	142	3488	20164	12166144	495296	0,4	0,30	Valid
6	143	3488	20449	12166144	498784	0,36	0,30	Valid
7	143	3488	20449	12166144	498784	0,45	0,30	Valid
8	126	3488	15876	12166144	439488	0,58	0,30	Valid
9	120	3488	14400	12166144	418560	0,51	0,30	Valid
10	130	3488	16900	12166144	453440	0,21	0,30	Tidak Valid (buang)
11	123	3488	15129	12166144	429024	0,47	0,30	Valid
12	101	3488	10201	12166144	352288	0,24	0,30	Tidak Valid (buang)
13	106	3488	11236	12166144	369728	0,20	0,30	Tidak Valid (revisi)
14	116	3488	13456	12166144	404608	0,53	0,30	Valid
15	129	3488	16641	12166144	449952	0,29	0,30	Tidak Valid (buang)
16	124	3488	15376	12166144	432512	0,66	0,30	Valid
17	106	3488	11236	12166144	369728	0,24	0,30	Tidak Valid (buang)
18	116	3488	13456	12166144	404608	0,61	0,30	Valid
19	106	3488	11236	12166144	369728	0,46	0,30	Valid
20	127	3488	16129	12166144	442976	0,63	0,30	Valid
21	123	3488	15129	12166144	429024	0,21	0,30	Tidak Valid (buang)
22	129	3488	16641	12166144	449952	-0,06	0,30	Tidak Valid (revisi)
23	130	3488	16900	12166144	453440	0,31	0,30	Valid
24	127	3488	16129	12166144	442976	0,5	0,30	Valid
25	122	3488	14884	12166144	425536	0,41	0,30	Valid
26	122	3488	14884	12166144	425536	0,52	0,30	Valid
27	124	3488	15376	12166144	432512	0,56	0,30	Valid
28	139	3488	19321	12166144	484832	0,29	0,30	Tidak Valid (buang)

Hasil Perhitungan Uji Validitas
Variabel Y (Peningkatan Mutu Pendidikan)

Item	X	Y	X ²	Y ²	XY	r _{hitung}	r _{kritis}	Kesimpulan
1	144	4005	696	539399	19308	0,55	0.30	Valid
2	144	4005	696	539399	19308	0,55	0.30	Valid
3	118	4005	534	539399	16022	0,46	0.30	Valid
4	132	4005	598	539399	17800	0,62	0.30	Valid
5	115	4005	481	539399	15693	0,78	0.30	Valid
6	149	4005	741	539399	19911	0,28	0.30	Tidak Valid (buang)
7	115	4005	495	539399	15736	0,75	0.30	Valid
8	128	4005	568	539399	17297	0,64	0.30	Valid
9	143	4005	687	539399	19187	0,60	0.30	Valid
10	145	4005	707	539399	19446	0,51	0.30	Valid
11	148	4005	732	539399	19779	0,22	0.30	Tidak Valid (revisi)
12	149	4005	741	539399	19905	0,19	0.30	Tidak Valid (revisi)
13	147	4005	723	539399	19674	0,43	0.30	Valid
14	132	4005	598	539399	17800	0,62	0.30	Valid
15	118	4005	534	539399	16022	0,46	0.30	Valid
16	145	4005	705	539399	19416	0,41	0.30	Valid
17	100	4005	400	539399	13815	0,82	0.30	Valid
18	128	4005	566	539399	17296	0,67	0.30	Valid
19	137	4005	639	539399	18441	0,60	0.30	Valid
20	146	4005	716	539399	19551	0,37	0.30	Valid
21	146	4005	714	539399	19555	0,43	0.30	Valid
22	145	4005	705	539399	19420	0,44	0.30	Valid
23	128	4005	590	539399	17200	0,24	0.30	Tidak Valid (revisi)
24	122	4005	552	539399	16553	0,51	0.30	Valid
25	126	4005	568	539399	17001	0,42	0.30	Valid
26	135	4005	637	539399	18168	0,38	0.30	Valid
27	118	4005	506	539399	16001	0,55	0.30	Valid
28	126	4005	554	539399	16988	0,48	0.30	Valid
29	142	4005	680	539399	19054	0,50	0.30	Valid
30	144	4005	700	539399	19304	0,39	0.30	Valid
31	134	4005	628	539399	18056	0,44	0.30	Valid

b. Uji Realibilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama.

Pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan peneliti menggunakan metode belah dua (*split-half method*), dimana item soal dibagi 2 yaitu item bernomor ganjil dan item bernomor genap. Kemudian data yang terkumpul diolah dengan menggunakan langkah-langkah berikut (Sugiyono 2004:12):

- 1) Mencari nilai korelasinya dengan rumus *Rank Order Correlation* (*Spearman*) yaitu:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien korelasi pangkat

b = Selisih atau beda peringkat X_i dan peringkat Y_i yang data aslinya yang berpasangan

n = Banyaknya data atau sampel

1 = Angka konstanta

- 2) Selanjutnya bandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan $dk = n-2$.
- 3) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor item ganjil dengan item genap, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak ada perbedaan

antara skor item ganjil dengan item genap, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut ::

a. Reliabilitas Variabel X (Kontribusi Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pengontrol)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} Variabel X tentang Kontribusi Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pengontrol r_{hitung} sebesar 0,6. Kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dimana $dk = (n-2) = 30-2 = 28$ pada taraf 5% adalah 0,37. Dengan demikian t_{hitung} berada didaerah penerimaan H_0 . Hal ini berarti angket Variabel X tentang Kontribusi Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pengontrol adalah **reliabel**, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Reliabilitas Variabel Y (Peningkatan Mutu Pendidikan)

Dari hasil perhitungan (terlampir) diperoleh nilai r_{hitung} Variabel Y tentang Peningkatan Mutu Pendidikan r_{hitung} sebesar 0,6. Kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dimana $dk = (n-2) = 30-2 = 28$ pada taraf 5% adalah 0,37. Dengan demikian r_{hitung} berada didaerah penerimaan H_0 . Hal ini berarti angket Variabel Y tentang Peningkatan Mutu Pendidikan adalah **reliabel**, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

c. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moh. Ali (1995:151),

mengemukakan bahwa “Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama diinginkan generalisasi dan kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti”.

Adapun langkah-langkah pengolahan data yang digunakan, menurut Sugiyono (2003:199) dalam penelitian ini adalah :

1. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu kelengkapan angket yang terkumpul dan kualitas jawaban yang dilakukannya.
2. Menghitung bobot nilai dari setiap jawaban pada item variabel penelitian dengan menggunakan skala penelitian dan kemudian menentukan skornya sesuai dengan yang telah ditentukan.
3. Menghitung presentase skor rata-rata variabel X dan variabel Y. hal ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian tersebut. Rumus yang digunakan (Sugiyono, 2003:199) adalah :

$$\bar{x} = \frac{x}{f}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata skor responden

x = Jumlah skor dari setiap alternative jawaban responden

f = frekuensi

Adapun tabel konsultasi hasil perhitungan kecenderungan rata-ratanya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Konsultasi Hasil Perhitungan
Kecenderungan Skor Rata-rata (WMS)

Rentang Nilai	Kriteria
4,01 – 5,00	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik
2,01 – 3,00	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah

(Sumber : Sugiyono, 2003:205)

4. Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan menggunakan rumus adalah :

$$T_i = 50 + 10 \frac{x - \bar{x}}{S}$$

(Sugiyono, 2003:207)

Keterangan :

T_i = Skor baku

x = Data skor untuk masing-masing responden

\bar{x} = Rata-rata skor responden

S = Simpangan baku (standar deviasi)

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR).

$$R = ST - SR$$

- b. Menentukan banyaknya kelas interval (BK), dengan rumus :

$$Bk = 1 + 3,3 \log n$$

(Sudjana, 1996:47)

- c. Menentukan panjang kelas interval (P), dengan rumus :

$$P = \frac{R}{bk}$$

- d. Mencari skor rata-rata (\bar{x}), dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

(Sudjana, 1996:6)

- e. Mencari Simpangan Baku (S), dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum f x^2 - (\sum f x)^2}{n(n-1)}$$

(Sudjana, 1996:95)

5. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Dalam melakukan uji normalitas distribusi menggunakan rumus chi kuadrat (X^2). Uji chi kuadrat secara umum digunakan dalam penelitian untuk mencari kecocokan atau untuk menguji apakah dua atau lebih populasi mempunyai distribusi yang sama.

Rumusnya adalah :

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

(Sugiyono, 2004:175)

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

fo = Frekuensi yang diobservasi/hasil pengamatan

fh = Frekuensi jawaban yang diharapkan

6. Menguji Hipotesis Penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun hal-hal yang akan di analisis berdasarkan hubungan antar variabel tersebut yaitu :

- a. Menghitung koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

Perhitungan koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui arah dari koefisien korelasi dan kekuatan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Disini peneliti menggunakan rumus korelasi

Product Moment dari *Pearson*, yaitu :

$$r = \frac{n\sum X_1Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{n\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2003:148)

Untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan harga koefisien korelasi, maka di bawah ini disajikan tabel menurut Sugiyono (2003:216) sebagai berikut :

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Untuk menguji signifikansi korelasi antara variabel dengan maksud untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau berlaku bagi seluruh populasi yaitu kepala sekolah di SDN se-Kecamatan Soreang, maka digunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2003:150)

Keterangan : r = Koefisien korelasi n = Banyaknya populasi

Analisis hipotesis dari uji t pada taraf signifikansi 95% diperoleh kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika t hitung $>$ dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - 2) Jika t hitung $<$ dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Mencari besarnya derajat determinasi

Derajat determinasi digunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengujinya digunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sudjana, 1996:369)

Keterangan : KD = Koefisien determinasi yang dicari r^2 = Koefisien korelasi

d. Uji Lineritas Regresi

Uji lineritas regresi digunakan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X dengan variabel Y. Dengan kata lain analisis regresi ini digunakan untuk memprediksikan nilai variabel terikat apabila nilai variabel bebas diubah. Uji ini dilaksanakan dengan menggunakan rumus sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sugiyono, 2003:169)

Keterangan :

\hat{Y} = Harga-harga variabel Y yang diramalkan

a = Harga garis regresi, yaitu apabila $X = 0$

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan terjadi pada X.

Perhitungan analisis model regresi dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menentukan harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b yaitu $\sum x$, $\sum y$, $\sum xy$, $\sum x^2$, $\sum y^2$ berdasarkan data hasil pengukuran terhadap variabel-variabel penelitian.
- 2) Menentukan koefisien a dan b, dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sugiyono, 2003:171)

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sugiyono, 2003:171)

Langkah-langkah dalam teknik pengolahan data dan analisis data di atas diharapkan dapat membantu peneliti dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas yang ditandai dengan pemecahan masalah dan pencapaian tujuan penelitian yang telah ditentukan.